

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dan pembahasan mengenai keputusan kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan literasi pajak dan probabilitas audit pada UMKM Non-Wajib Pajak di sekitaran wilayah Universitas Pendidikan Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wajib Pajak yang mendapatkan literasi pajak memiliki keputusan kepatuhan yang lebih patuh dibandingkan dengan Wajib Pajak yang tidak mendapatkan literasi pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya pajak dan pemberian informasi pajak dengan jelas memberikan efek kepatuhan Wajib Pajak.
2. Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit tinggi memiliki keputusan kepatuhan yang sama dengan Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit rendah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi-rendahnya probabilitas audit yang memberikan efek kepatuhan yang sama dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan Wajib Pajak terhadap oknum fiskus dalam pengelolaan pajak.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara literasi pajak dengan probabilitas audit terhadap keputusan kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat pemeriksaan yang memiliki pengaruh sama akibat kurangnya kepercayaan Wajib Pajak terhadap fiskus dapat didorong oleh literasi pajak. Selain kesadaran dari individu Wajib Pajak, upaya pemberian informasi pajak oleh fiskus juga harus jelas sehingga meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak.
4. Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit tinggi pada kondisi mendapatkan literasi pajak memiliki tingkat keputusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi literasi pajak yang dimiliki Wajib Pajak dengan adanya probabilitas audit tinggi mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak yang lebih patuh.

**Garini Putri Paramesthi, 2019**

*KEPUTUSAN KEPATUHAN PAJAK BERDASARKAN TINGKAT LITERASI PAJAK DAN PROBABILITAS AUDIT DI ERA INDUSTRI 4.0*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit tinggi pada kondisi tidak mendapatkan literasi pajak memiliki tingkat kepatuhan yang sama dengan Wajib Pajak yang mendapatkan probabilitas audit rendah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi-rendahnya probabilitas audit yang memberikan efek kepatuhan yang sama dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan Wajib Pajak terhadap oknum fiskus dalam mengelola pajak akibat tidak adanya literasi pajak.
6. Wajib Pajak yang mendapatkan literasi pajak pada kondisi probabilitas audit tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Wajib Pajak yang tidak mendapatkan literasi pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi literasi pajak yang dimiliki Wajib Pajak dengan adanya probabilitas audit tinggi mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak yang lebih patuh.
7. Wajib Pajak yang mendapatkan literasi pajak pada kondisi probabilitas audit rendah memiliki tingkat kepatuhan yang sama dengan Wajib Pajak yang tidak mendapatkan literasi pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi probabilitas audit rendah dianggap peluang untuk melaporkan pendapatan yang lebih rendah dari sebenarnya.

Penelitian ini secara umum mengindikasikan peningkatan kepatuhan pajak dapat dicapai dengan lebih efektif ketika peningkatan literasi pajak masyarakat dilakukan bersamaan atau secara simultan dengan probabilitas audit yang tinggi.

## **5.2 Saran**

Hasil penelitian ini secara tidak langsung memberikan saran bagi para pihak yang terkait, khususnya pemerintah dalam hal ini DJP sebagai rujukan pemecahan masalah di lapangan, diantaranya adalah:

1. Kegiatan pemeriksaan pajak yang sangat dihindari oleh sebagian besar Wajib Pajak tidak mempengaruhi kepatuhan tanpa didorong dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak dan pemberian informasi pajak yang jelas, sehingga 2 (dua) faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan sebagai strategi DJP dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

2. Kepercayaan masyarakat terhadap DJP juga termasuk dari lingkup literasi pajak, untuk itu DJP dapat meningkatkan kembali pelaksanaan asas pemungutan pajak dan melaksanakan komitmennya secara konsisten memberikan kemudahan dalam pelayanan yang terbaik. Dibutuhkannya peran aktif *Account Representative* (AR) dari DJP dalam memberikan penyuluhan dan informasi yang diperlukan agar Wajib Pajak merasa nyaman dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Tidak terbuktinya perbedaan tingkat probabilitas audit mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dapat disebabkan karena penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain, seperti sanksi pajak yang berkaitan erat dengan audit, dan kepercayaan masyarakat terhadap instansi pajak sebagai pemoderasi kepatuhan wajib pajak, dan kurang rincinya skenario pemeriksaan Wajib Pajak.
2. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial dan penelitiannya dilakukan di lapangan. Hal tersebut kurang efektif dilakukan pada desain faktorial, karena desain faktorial membutuhkan kontrol yang lebih dibandingkan desain eksperimen lainnya terhadap variabel-variabel penelitian. Semakin bertambah jumlah faktor dan tarafnya, semakin sulit dikontrol. Oleh karena itu, desain faktorial lebih baik dilakukan di laboratorium atau kelas, sehingga ancaman-ancaman yang ada di lingkungan sekitar subjek dapat dikontrol.